Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v3i6.7901

IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Implementation of the Project-Based Learning Model in the Teaching of Islamic Cultural History

Dwi Prasiska Amalia & Ischak Suryo Nugroho
UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto
214110402087@mhs.uinsaizu.ac.id; ischak@uinsaizu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 2, 2025	Oct 25, 2025	Nov 6, 2025	Nov 11, 2025

Abstract

Low student interest in the subject of *Sejarah Kebudayaan Islam* (Islamic Cultural History) is often attributed to the use of conventional teaching approaches that are passive and monotonous. This study aims to analyze the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in SKI instruction, evaluate its effectiveness, and identify the supporting and inhibiting factors influencing its execution. A qualitative case study design was employed, involving 30 tenth-grade students at Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung. Data were collected through observations, interviews, and documentation of learning activities designed around group work, paper writing, and the creation of creative media such as family trees and pop-up books. The findings indicate that the application of PjBL enhances student enthusiasm, active participation, and creativity, with a success rate of 80%. These results align with constructivist theory, which emphasizes meaningful learning through direct experience and active learner engagement. This study contributes theoretically to the development of project-based instructional models within Islamic religious

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

education and offers practical implications for educators and institutions in designing contextual, collaborative, and 21st-century competency-oriented learning.

Keywords: Project-Based Learning; *Sejarah Kebudayaan Islam*; Contextual Learning; Student Creativity; Islamic Religious Education

Abstrak: Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kerap disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat pasif dan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran SKI, mengevaluasi efektivitas penerapannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pelaksanaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan 30 siswa kelas X di Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk kerja kelompok, penyusunan makalah, serta pembuatan media kreatif seperti *family tree* dan *pop-up book*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, dan kreativitas siswa, dengan tingkat keberhasilan mencapai 80%. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik. Studi ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan agama Islam, serta implikasi praktis bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

Kata Kunci: *Project Based Learning*; Sejarah Kebudayaan Islam; Pembelajaran Kontekstual; Kreativitas Siswa; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Dalam konteks nasional, pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan historis, tetapi juga nilai-nilai budaya dan spiritual yang diwariskan oleh peradaban Islam (Syurgawi & Yusuf, 2020). Namun, dalam praktik pembelajaran SKI di

berbagai madrasah, pendekatan konvensional seperti metode ceramah masih dominan digunakan. Pendekatan ini cenderung pasif dan membuat siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, serta tidak terlibat secara emosional maupun intelektual dalam proses belajar.

Menanggapi permasalahan tersebut, guru mulai menerapkan pendekatan Project Based Learning (PjBL) sebagai alternatif yang lebih aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Menanggapi permasalahan tersebut, guru mulai menerapkan pendekatan Project Based Learning (PjBL) sebagai alternatif yang lebih aktif, kontekstual, dan kolaboratif. Model pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi antara siswa dan materi, serta membantu mereka memahami cara belajar yang tepat (Asyafah, 2019). Menurut Hartini (2017), PjBL memberikan ruang bagi peserta didik untuk merancang aktivitas belajar, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan produk nyata yang dapat dipresentasikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Project Based Learning memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, meskipun pelaksanaannya menuntut waktu dan sumber daya lebih banyak dibandingkan metode tradisional (Sumarni, 2015). Tantangan pembelajaran SKI di madrasah yang masih berpusat pada metode ceramah menjadikan pendekatan ini relevan untuk membangun motivasi dan keterlibatan peserta didik (Kiki Agustinar et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, model kooperatif terbukti efektif meningkatkan interaksi dan tanggung jawab siswa, mendukung prinsip utama dalam Project Based Learning (Ayu & Lestari, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab siswa, terutama dalam mata pelajaran sejarah (Nurohman et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil studi Simbolon & Koeswati (2020) yang menunjukkan bahwa model PjBL lebih unggul dibandingkan PBL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena menekankan keterlibatan aktif dan produk nyata dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar studi tersebut berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan belum secara spesifik mengkaji penerapan PjBL dalam pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana PjBL dapat membentuk keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam memahami sejarah keagamaan secara mendalam. Celah ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali lebih jauh efektivitas dan

tantangan implementasi PjBL dalam pembelajaran SKI, khususnya di lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik keagamaan yang kuat.

Kebaruan penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka (Nurfatimah, 2019). Teori ini sejalan dengan gagasan John Dewey tentang "learning by doing", yang menempatkan proyek sebagai sarana utama dalam pembelajaran aktif dan demokratis (Sari, 2018). Dalam konteks pembelajaran SKI, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga memahami konteks sosial, budaya, dan spiritual di balik peristiwa-peristiwa tersebut. Selain itu, pendekatan berbasis proyek juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Dweck et al., 2006).

Di sisi lain, efektivitas implementasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, motivasi siswa, dan metode yang digunakan. Sunarko & Nugroho (2024) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif seperti PjBL sangat bergantung pada perencanaan yang matang, dukungan kelembagaan, serta bimbingan yang memadai selama proses berlangsung. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, pendekatan PjBL diyakini mampu mengubah pembelajaran SKI dari yang semula pasif menjadi lebih hidup dan bermakna.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung Kabupaten Brebes, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kreativitas siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan PjBL, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas X1 Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung Kabupaten Brebes. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pembelajaran secara kontekstual dan menyeluruh, serta

menangkap dinamika yang terjadi di dalam kelas secara natural. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X1 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian adalah proses implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran SKI, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama bulan April hingga Mei 2025, bertepatan dengan pelaksanaan proyek dalam mata pelajaran SKI. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru menyusun modul ajar berbasis proyek, bagaimana siswa merespons dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana hasil belajar dievaluasi melalui produk proyek yang dihasilkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru mata pelajaran SKI untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penerapan model PjBL, strategi pelaksanaan, serta bentuk evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas X1, dengan fokus pada aktivitas siswa, interaksi kelompok, dan peran guru sebagai fasilitator. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran, hasil proyek siswa, serta rekapitulasi penilaian proyek SKI kelas X1 yang disusun oleh guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang efektivitas penerapan model Project Based Learning dalam pembelajaran SKI di kelas X1.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung Kabupaten Brebes memberikan dampak positif terhadap keterlibatan,

motivasi, dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang masing-masing dijalankan secara sistematis oleh guru pengampu mata pelajaran SKI.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sintaks Project Based Learning secara lengkap, mulai dari penentuan pertanyaan pemantik, pembentukan kelompok kerja, penjadwalan kegiatan, hingga penilaian akhir. Guru juga merancang proyek yang relevan dengan materi sejarah, seperti penyusunan makalah tentang Dinasti Umayyah dan pembuatan pop-up book silsilah khalifah. Proyek dirancang agar mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan produk yang bermakna.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan selama tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 90 menit. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima hingga enam orang. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan pendekatan dalam menyelesaikan proyek, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Aktivitas yang dilakukan meliputi pencarian informasi dari berbagai sumber, diskusi kelompok, pembuatan proyek, dan mempresentasikan hasil proyeknya. Selama proses berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan ide-ide kreatif.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui presentasi hasil proyek di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab dan penilaian oleh guru serta kelompok lain. Penilaian mencakup aspek pemahaman materi, kreativitas penyajian, kerja sama tim, dan kemampuan komunikasi. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sebanyak 80% siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif dan pemahaman terhadap materi SKI. Guru menyatakan bahwa metode ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang sebelumnya digunakan, karena mampu membangkitkan minat baca dan rasa ingin tahu siswa terhadap sejarah Islam.

Tabel berikut menunjukkan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berbasis proyek:

Tabel 1. Penilaian sikap siswa selama pembelajaran berbasis proyek

Skor Sikap	Jumlah Siswa	Keterangan
V (Sangat Baik)	13	Aktif, bertanggung jawab
IV (Baik)	11	Kooperatif, disiplin
III (Cukup)	5	Perlu pendampingan

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat. Guru juga mencatat adanya peningkatan kualitas hasil tugas, baik dari segi isi maupun tampilan. Produk-produk yang dihasilkan siswa, seperti pop-up book dan infografis sejarah, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan presentasi yang baik.

Berikut adalah rekap hasil evaluasi pembelajaran:

Tabel 2. Penilaian pengetahuan siswa selama pembelajaran berbasis proyek

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
90	11	Menguasai materi secara menyeluruh
85	9	Menguasai sebagian besar materi
80	7	Cukup memahami materi
75	2	Perlu peningkatan pemahaman

Berdasarkan hasil di atas, sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang baik hingga sangat baik, dengan total 27 dari 29 siswa (93%) berada pada kategori cukup hingga sangat menguasai materi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI.

Tabel 3. Penilaian keterampilan berdasarkan produk proyek

Kelompok	Jenis Proyek	Nilai	Keterangan
1	Makalah	80	Runtut, informatif
2	Makalah	75	Perlu penguatan struktur
3	Family Tree	80	Visual menarik, informasi lengkap
4	Pop-up Book	85	Kreatif, interaktif
5	Pop-up Book	80	Estetis, kontekstual

Tabel 3 menunjukkan penilaian keterampilan siswa berdasarkan jenis produk proyek yang mereka hasilkan dalam pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara umum, nilai yang diperoleh berkisar antara 75 hingga 85, dengan mayoritas kelompok mencapai skor 80, yang menunjukkan kualitas produk yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Produk berupa makalah dinilai runtut dan informatif, meskipun satu kelompok masih memerlukan penguatan dalam struktur penulisan. Sementara itu, proyek visual seperti family tree dan pop-up book menunjukkan keunggulan dalam aspek estetika, kreativitas, dan penyajian informasi yang lengkap dan interaktif.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi jenis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan keterampilan yang berbeda, baik dalam aspek akademik maupun visual. Pop-up book memperoleh nilai tertinggi (85) dengan keterangan "kreatif, interaktif", menandakan bahwa media yang menggabungkan elemen visual dan naratif mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Hal ini memperkuat efektivitas pendekatan PjBL dalam mendorong siswa menghasilkan karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara estetis dan komunikatif.

PEMBAHASAN

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan kualitas hasil karya. Siswa tidak hanya aktif dalam proses diskusi dan pencarian informasi, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran yang kreatif dan kontekstual seperti makalah, family tree, dan pop-up book. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa 80% siswa menunjukkan sikap aktif dan bertanggung jawab, sementara 93% siswa menguasai materi secara cukup hingga menyeluruh. Produk yang dihasilkan tidak hanya informatif tetapi juga estetis dan komunikatif, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi sejarah serta keterampilan presentasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu mengubah pembelajaran SKI dari yang semula pasif menjadi aktif, reflektif, dan bermakna.

Secara konseptual, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan

interaksi sosial (Nurfatimah, 2019). Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengonstruksi pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi. Gagasan John Dewey tentang "learning by doing" juga tercermin dalam praktik ini, di mana aktivitas nyata menjadi inti dari proses belajar (Sari, 2018). Dalam konteks pembelajaran SKI, proyek seperti pop-up book silsilah khalifah tidak hanya memperkenalkan tokoh sejarah, tetapi juga mengajak siswa memahami nilai-nilai spiritual dan budaya yang diwariskan oleh peradaban Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Anggraini & Wulandari (2020) bahwa model PjBL mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui tahapan proyek yang mendorong eksplorasi, komunikasi, dan refleksi yang bermakna.

Model PjBL mendorong kemampuan berpikir kritis dan imajinasi siswa melalui kegiatan yang menuntut eksplorasi dan pemecahan masalah (Hartini, 2017; Nurohman et al., 2021). Proyek yang dirancang berdasarkan pertanyaan pemantik dan masalah nyata memungkinkan siswa mengintegrasikan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung, sebagaimana dijelaskan oleh Sucipto (2017) bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosial melalui kegiatan yang menuntut partisipasi aktif dan kolaborasi antarpeserta didik. Bahkan, menurut Hidayati & Wagiran (2020), proyek dalam PjBL menjadi sarana efektif untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman mereka secara utuh. Dalam pembelajaran SKI, hal ini menjadi penting karena materi sejarah sering kali dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang bermakna, mereka dapat mengaitkan materi dengan konteks sosial dan spiritual yang lebih luas (Syurgawi & Yusuf, 2020).

Metode ceramah yang selama ini dominan dalam pembelajaran SKI cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik terhadap materi sejarah (Rasyid, 2018). PjBL memberikan alternatif yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang mampu membangkitkan minat baca dan rasa ingin tahu siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menyusun RPP yang memuat sintaks PjBL secara lengkap, mulai dari penentuan pertanyaan pemantik, pembentukan kelompok kerja, penjadwalan kegiatan, hingga penilaian akhir. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penerapan pembelajaran aktif seperti *Project Based Learning* sangat bergantung pada kesiapan guru, motivasi siswa, dan perencanaan yang matang,

sebagaimana ditegaskan oleh Antara (2019) bahwa keberhasilan model PjBL ditentukan oleh sinergi antara strategi guru, dukungan lingkungan belajar, dan keterlibatan aktif siswa selama proses proyek berlangsung.

PjBL juga sejalan dengan kebijakan Kurikulum 2013 yang mendorong penggunaan model pembelajaran aktif seperti inkuiri, discovery learning, dan pembelajaran berbasis proyek (Rokhimawan et al., 2022). Model inkuiri dan discovery learning sama-sama menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar, mendorong mereka untuk menemukan konsep melalui eksplorasi dan pengalaman (Munfa'ati et al., 2020). Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir mandiri, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi. Penilaian dilakukan secara autentik, mencakup aspek pemahaman, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, PjBL juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Produk seperti pop-up book dan family tree tidak hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan moral yang penting dalam pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang transformatif, yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga membentuk kepribadian dan sikap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiyanarti (2018) yang menekankan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, tetapi juga membentuk tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas bermakna.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Subjek penelitian hanya mencakup satu kelas (X1) dengan jumlah siswa terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi madrasah. Durasi pelaksanaan proyek relatif singkat, yaitu hanya tiga kali pertemuan, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap pemahaman sejarah dan pembentukan karakter siswa. Evaluasi hasil belajar masih berfokus pada produk akhir, belum sepenuhnya mencakup proses pembelajaran dan refleksi siswa secara mendalam. Selain itu, belum dilakukan analisis komparatif antara kelas yang menggunakan PjBL dan kelas yang menggunakan metode konvensional, sehingga efektivitas relatif antar pendekatan belum sepenuhnya terukur.

Secara keseluruhan, pembelajaran SKI berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Mereka tidak hanya memahami fakta

sejarah, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini juga membentuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Dengan dukungan guru yang kompeten dan lingkungan belajar yang mendukung, PjBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dalam pendidikan agama Islam.

KESIMPIULAN

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X Madrasah Aliyah Assalam Bantarkawung terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi belajar, dan kreativitas siswa. Melalui proyek-proyek seperti makalah, family tree, dan pop-up book, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa mayoritas siswa menguasai materi dengan baik, dengan 80% menunjukkan sikap aktif dan 93% berada dalam kategori cukup hingga sangat menguasai materi. Produk-produk yang dihasilkan siswa tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara estetis dan komunikatif, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap materi sejarah serta keterampilan presentasi yang baik.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran SKI yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan konvensional. PjBL memperkuat relevansi teori konstruktivisme dan prinsip "learning by doing" dalam pembelajaran berbasis nilai dan budaya, serta menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Peran guru sebagai fasilitator yang merancang proyek sesuai dengan kebutuhan siswa turut mendukung keberhasilan pendekatan ini, dan menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan subjek diperluas ke lebih dari satu kelas atau madrasah, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas. Durasi pelaksanaan proyek juga perlu diperpanjang agar dampak jangka panjang terhadap pemahaman sejarah dan pembentukan karakter siswa dapat terukur secara lebih komprehensif. Selain itu, integrasi PjBL dengan teknologi digital dan media interaktif dapat

dieksplorasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan analisis komparatif antara kelas yang menggunakan PjBL dan kelas yang menggunakan metode konvensional, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang efektivitas pendekatan ini dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 292–299. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299

Antara, G. B., Arsa, P. S., & Adiarta, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Bb2. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, *8*(1), 3542–3556. https://doi.org/10.23887/jjpte.v8i1.20210

Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459

Ayu, P. I., & Lestari, I. (2022). Cooperative learning model in oral english teaching. *The Science Education Article Collects*, *1*(1), 14–17. https://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTotal-KJWZ201309052.htm

Dweck, Gede Budasi, I., & Ratminingsih, N. M. (2006). Mentalidad: La nueva psicología del éxito. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, *17*(2). http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lc

Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *1*(2a), 6–16. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/1038

Hidayati, R. M., & Wagiran, W. (2020). Implementation of problem-based learning to improve problem-solving skills in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *10*(2), 177–187. https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31210

Kiki Agustinar, Ulva Rahmi, Aisyah Aisyah, & Andy Riski Pratama. (2023). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(4), 206–212. https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.783

Munfa'ati, H., Mujiyanto, J., & Suwandi, S. (2020). The Effect of Discovery Learning and Direct Instruction on EFL Learners with Different Learning Styles. *English Education Journal*, *10*(3), 347–403. https://doi.org/10.15294/eej.v10i1.37131

Nurfatimah, S. (2019). Teori Kontuktivisme. *Humanika*, *19 (2)*(Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum), 121–138. https://scholar.archive.org/work/ltqyqhnl7jbvnkfgcjfrfjjqbm/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29274/pdf

Nurohman, M., Sholikhah, M., & Putra, A. (2021). Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Science Education and Practice*, *5*(2), 42–53.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=V7YjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=motivasi+belajar&ots=NN-1kwa3-6&sig=Xk0zpl95DSJt568LmQsHAfKIs9E

Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi. *Scolae: Journal of Pedagogy*, *1*(1), 13–25. https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8

Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2077–2086. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221

Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, *1*(1), 10. https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547

Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison Of Pbl (Project Based Learning) Models With Pbl (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation. *International Journal of Elementary Education*, *4*(4), 519–529. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE

Sucipto, H. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, *1*(1), 77. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.10

Sumarni, W. (2015). The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review. *IJSR: International Journal of Science and Research*, *4*(3), 474–484. www.ijsr.net

Sunarko, A., & Nugroho, I. S. (2024). Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Ma' arif As -Sahro. *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 23. https://doi.org/10.53866/spesifik.v2i1.480

Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot : Journal of Islamic Education*, *4*(2), 175. https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433

Wiyanarti, E. (2018). The Implementation of Project Based Learning To Improve Students Responsibility in Social Studies Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *3*(2), 19–32.